

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian gambaran *culture shock* mahasiswa perantau asal suku mandar di komunitas KOMANJAR dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran *Culture Shock* mahasiswa perantau asal suku mandar di komunitas KOMANJAR

Mahasiswa perantau asal Suku Mandar yang pertama kali merantau ke Kota Banjarmasin menghadapi perbedaan budaya yang signifikan mengalami ketegangan dan kecemasan. Perasaan ini muncul karena tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan dan budaya baru. Perasaan kehilangan keluarga, teman dan status sosial juga dirasakan oleh mahasiswa perantau asal Suku Mandar. Hal ini disebabkan karena tinggal jauh dari keluarga dan teman dapat menimbulkan rasa kesepian dan kerinduan. Kecemasan dan frustrasi saat menghadapi tantangan dan kesulitan juga dirasakan oleh mahasiswa perantau asal Suku Mandar karena banyaknya perbedaan budaya asal dengan budaya baru. Perasaan tidak berdaya untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru dan tidak memiliki kontrol atas situasi yang dihadapi subjek saat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru juga dirasakan mahasiswa perantau asal Suku Mandar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Culture Shock* Mahasiswa Perantau Asal Suku Mandar di Komunitas KOMANJAR

Furnham dan Bochner mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keparahan *culture shock* yang dialami seseorang yakni perbedaan budaya, Lama tinggal di lingkungan dengan budaya baru, karakteristik individu dan dukungan sosial. Namun dalam penelitian ini dapat dilihat dari keenam subjek secara keseluruhan merasa kesulitan beradaptasi dan komunikasi akibat perbedaan bahasa antara bahasa Mandar dengan bahasa Banjar. Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa yang berbeda dapat membuat perantau sulit untuk berkomunikasi dengan penduduk lokal. Selain itu, kesalahan dalam memahami atau menggunakan bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman dan situasi yang memalukan. Hal ini dapat membuat mereka merasa terisolasi dan frustrasi.

B. Rekomendasi

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti adalah:

1. Bagi mahasiswa perantau

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai saran untuk mahasiswa perantau, yaitu sebagai berikut:

- a. *Culture chock* merupakan sebuah kondisi yang dimana hampir seluruh perantau merasakan, karena ini merupakan sebuah tantangan bagi perantau ketika tiba di tempat baru dengan latar budaya yang berbeda.
- b. Sebaiknya mahasiswa perantau jangan mengisolasi diri ketika berada di lingkungan baru.
- c. Sebaiknya mahasiswa perantau agar slalu mencari relasi atau jaringan komunitas untuk mengembangkan kepribadian dan agar dapat merangkul sesama agar ketika masuk di lingkungan baru, mahasiswa dapat menyesuaikan diri dan dapat meminimalisir tingkat *culture shock* pada mahasiswa perantau.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Selain saran yang ditunjukkan untuk mahasiswa rantau, peneliti juga mempunyai saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian khususnya penelitian dengan kualitatif deskriptif ini.
- b. Merencanakan penelitian dengan sebaik-baiknya, agar bisa mencapai semua target dalam sebuah penelitian.
- c. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi bahan referensi sehingga penelitian yang dilakukan selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru serta menambah wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti.

3. Bagi masyarakat

Sebaiknya masyarakat selalu mensupport, membantu dan mengikutsertakan mahasiswa perantau dalam segala kegiatan-kegiatan yang diadakan karena hal ini dapat membantu meminimalisir tingkat *culture shock* yang dirasakan mahasiswa perantau.

4. Cara mengatasi Culture Shock

Robbins mengemukakan beberapa cara mengatasi *culture shock* yakni sebagai berikut:

a. Menerima rasa tidak nyaman

Culture shock adalah hal yang wajar dan normal. Menerima rasa tidak nyaman yang muncul adalah langkah pertama untuk mengatasinya. Seseorang seharusnya tidak melawan perasaan tersebut tapi seharusnya mencoba memahami dan menerima rasa tidak nyaman tersebut.

b. Berpikiran luas dan terbuka

Sikap berpikiran luas dan terbuka sangat penting ketika ingin beradaptasi dengan budaya baru. Belajar mempelajari budaya baru dengan mempelajari sejarah, adat istiadat dan norma-norma yang berlaku.

c. Komunikasi

Salah satu cara terbaik untuk mengatasi *culture shock* adalah dengan berinteraksi dengan penduduk lokal. Berkomunikasi dengan

masyarakat, mempelajari bahasa mereka dan ikut serta dalam kegiatan mereka.

d. Mencari dukungan

Dukungan sosial dari keluarga, teman atau komunitas dapat membantu seseorang dalam mengatasi *culture shock*.¹

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh atau keterkaitan terhadap fenomena *culture shock* seperti penyesuaian diri atau adaptasi.
2. Pengisian skala *creening* sebaiknya dilakukan secara tatap muka agar para subjek tetap dalam pengawasan peneliti.
3. Berusaha membangun komunikasi yang baik dengan subjek agar dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data.

¹ Robbins, "*Organizational Behaviour*". 9 edition. New Jersey: Precentice Hall International Inc